



Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Kuta Ateuh Kecamatan Suka Karya Kota Sabang

Urip Pratama^{*1}, Irma Andriani¹, Yulisma Eka¹

¹Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar 23372, Indonesia.

* urip_psik@abulyatama.ac.id

Diterima 18 Maret 2021; Disetujui 25 Maret 2021; Dipublikasi 28 Maret 2021

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease that often attacks people, both children and adults. Many people do not get dengue hemorrhagic fever, but not a few people experience a little dengue hemorrhagic fever and die. Everyone definitely wants to be spared from dengue fever, but not all of these wishes can come true. Currently many people are attacked by dengue fever, causing the death rate to increase every year. The problem of dengue hemorrhagic fever that occurs in the community can be caused by the environment and the health status of the community itself. Naturally, dengue hemorrhagic fever is also caused by a decrease in the number of platelets in the blood, causing the patient's body to become sick and disrupt the function of the organs in the body.*

Keywords : *scarlet fever, child*

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit yang sering menyerang masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa. Banyak masyarakat yang tidak terserang demam berdarah dengue, tetapi tidak sedikit masyarakat mengalami sedikit demam berdarah dengue sampai meninggal dunia. Setiap orang pasti ingin terhindar dari penyakit demam berdarah tersebut, namun keinginan ini tidak dapat semuanya menjadi kenyataan. Saat ini banyak masyarakat yang terserang demam berdarah sehingga menyebabkan angka kematian meningkat setiap tahunnya. Masalah demam berdarah dengue yang terjadi pada masyarakat dapat disebabkan oleh lingkungan dan status kesehatan masyarakat itu sendiri. Secara alamiah, demam berdarah dengue juga dikarenakan menurunnya jumlah trombosit dalam darah sehingga menyebabkan tubuh penderita menjadi sakit dan terganggunya fungsi organ-organ yang ada di dalam tubuh.

Keywords : Demam Berdarah, Anak

PENDAHULUAN

Keberhasilan sumber daya manusia dalam bidang kesehatan akan berdampak pada penurunan tingkat kesakitan dan kematian demam berdarah

dengue, menurunnya angka kematian dan meningkatnya kesehatan masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat akan mengakibatkan tingginya

usia yang produktif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa angka kejadian demam berdarah dengue pada tahun 2013 berjumlah 112,511 kasus yang terjadi di Indonesia di 34 provinsi. Kemudian terjadi penurunan jumlah kasus demam berdarah dengue pada tahun 2016 sebanyak 8.487 kasus dengan angka kematian 108 jiwa. Dan diperkirakan pada tahun 2025 Indonesia menjadi wilayah eliminasi demam berdarah dengue.

Penyakit demam berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebabnya semakin luas dan penyakit ini merupakan penyakit menular yang terutama menyerang anak-anak (Widiyono, 2008.). Menurut Departemen Kesehatan RI (2005) dalam pratiwi D.S. (2009), kasus DBD ini cenderung meningkat dan penyebaran semakin luas sejak tahun 1968. Keadaan ini sangat berhubungan dengan mobilitas penduduk, juga disebabkan hubungan transportasi yang semakin tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia. Selain itu, tempat bagi nyamuk untuk bersarang semakin bertambah disebabkan produksi sampah yang meningkat oleh karena kepadatan penduduk.

Proses demam berdarah hanya dapat dicegah dengan cara menerapkan hidup bersih dan sehat juga dengan melakukan tiga m plus, oleh sebab itu sangatlah tepat jika kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Demam berdarah dengue dapat diakibatkan oleh lingkungan yang tidak bersih, banyaknya genangan air, serta membiarkan tempat-tempat penampungan air terbuka sehingga nyamuk akan lebih mudah berkembang biak dan suatu waktu bisa menyerang tanpa kita ketahui.

KAJIAN PUSTAKA

Demam berdarah dengue disebabkan oleh virus dengue dari famili Flaviviridae dan genus Flavivirus. Virus dengue dapat hidup dan berkembang di dalam tubuh nyamuk dan manusia. Demam berdarah dengue merupakan salah satu jenis dari penyakit Arbovirus. Arbovirus artinya virus yang ditularkan melalui gigitan artropoda. Jika nyamuk itu mengisap darah manusia yang sedang dalam kiriman virus akan berkembang biak dalam tubuh nyamuk tersebut sampai masa inkubasi. Nyamuk itu dapat menularkan virus melalui gigitannya ke manusia lain.

Gejala Klinis Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut WHO atau Badan organisasi PBB yang bergerak dibidang kesehatan World Health Organisation menyebutkan patokan gejala klinis penyakit demam berdarah dengue sebagai berikut :

- a. Demam tinggi dengan mendadak dan terus menerus selama 2-7 hari
- b. Manifestasi perdarahan termasuk setidaknya uji tourniquet positif dan salah satu bentuk perdarahan lain yaitu: 1) Peteka (bintik-bintik merah akibat perdarahan intradermal atau sub mukosa) 2) Purpura (perdarahan di kulit) 3) Ekimosis (Bercak perdarahan pada kulit dan selaput lendir) 4) Epistaksis (mimisan), perdarahan gusi a) Hematemesis (muntah darah)

Klasifikasi Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut WHO,(19863) pembagian derajat demam berdarah dengue sebagai berikut :

- a. Derajat I : demam dan uji torniquet positif
- b. Derajat II : demam dan perdarahan spontan, pada umumnya di kulit atau perdarahan lainnya.
- c. Derajat III : demam, perdarahan spontan, disertai atau tidak disertai hepatomegali dan ditemukan gejala-gejala kegagalan sirkulasi meliputi nadi cepat

dan lemah, tekanan nadi menurun (< 20 mmhg) atau Hipotensi disertai Ekstremitas dingin, dan anak gelisah.

d. Derajat VI : demam, peredaran spontan, disertai atau tidak disertai hepatomegali dan ditemukan gejala renjatan hebat (nadi tidak teraba dan tekanan darah tak terukur)

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Peserta sosialisasi merupakan masyarakat setempat yaitu para orang tua. Sosialisasi juga dihadiri oleh camat, kepala puskesmas dan pemateri dari universitas Abulyatama Kegiatan sosialisasi dalam upaya mewujudkan Masyarakat tidak terkenak DBD di kecamatan kuta Ateuh Sabang, dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2020 pada pukul 10.30 WIB. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Desa Kuta Ateuh Kecamatan Suka Karya

2.1 Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi dan menentukan sasaran peserta sosialisasi yang berasal dari Desa Kuta Ateuh Kecamatan Suka Karya, koordinasi dengan Camat, kepala puskesmas, staf puskesmas dan bidan desa di Desa Kuta Ateuh Kecamatan Suka Karya.

2.2 Pelaksanaan

Untuk dapat memahami tentang masalah demam berdarah dengue dan kesehatan pencegahannya, masyarakat desa kuta ateuh Kecamatan Suka Karya dalam hal ini bertindak sebagai peserta pengabdian pada masyarakat. Pada kegiatan ini ada tiga orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari : Maulina Agusniar

sebagai nara sumber Lensony, ST.M.Kes dan Dr. Syarifah Nora, M.Pd. Keddan DwiAprilliani, M.Si selaku instruktur atau pembimbing dalam kegiatan diskusi dan juga membuat rancangan cara penggunaan bubuk abate. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif, Masyarakat dengan lugasnya berdiskusi sekali kali disertai dengan guyon sehingga suasana benar benar kondusif. Para peserta yang terdiri dari ibu ibu yang tergolong dalam usia dengan batasan usia antara 30 hingga 50 tahun. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh ibu ibu tersebut adalah bervariasi, ada yang tamat sekolah dasar, tamat sekolah menengah pertama dan juga tamat sekolah menengah ata dan tidak ada yang tamat sarjana. Tetapi dari ketiga tamatan tersebut, yang terbanyak adalah tamatan sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil pemberian pre test dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap Masyarakat pada awal pelatihan yang dilakukan, secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai lansia menyangkut masalah pengertian apa itu demam berdarah dengue, pengertian demam berdarah dan juga masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan menjadi bahan kajian pada masyarakat.

Ada beberapa orang masyarakat yang menganggap bahwa demam berdarah adalah

suatu penyakit yang terjadi karena nyamuk saja tanpa mengetahui faktor dari lingkungannya, sudah barang tentu jawaban yang diberikan oleh peserta pelatihan tersebut adalah kurang tepat. Dimana demam berdarah adalah suatu penyakit yang

disebabkan oleh virus dengue dengan vektor atau perantaranya nyamuk aedes aegypti. Keadaan ini dapat dihindari dan dapat dicegah dengan cara membersihkan lingkungan sekitar serta tempat-tempat genangan air sehingga nyamuk tersebut tidak berkembang biak disekitaran kita. Dari hasil wawancara terungkap pula bahwa masyarakat pada desa kuta ateu memiliki pengetahuan tentang demam berdarah dengue berkisar pada istilah definisi saja

3.2 Pembahasan

Demam berdarah dengue adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dengan perantara nyamuk aedes aegypti. Pada keadaan virus yang menyerang manusia sehingga mengalami kekuarangan cairan dan jumlah trombosit dalam tubuh. Proses terjadinya demam berdarah dengue adalah dengan cara menularkan virus melalui gigitan nyamuk aedes aegypti. Sehingga dalam tubuh terjadi perubahan perubahan struktural yang merupakan proses penyerangan virus tersebut. Seperti sel sel mengecil atau menciut, jumlah sel berkurang dan terjadi perubahan isi atau komposisi sel dan juga terjadi kemunduran fungsi organ tubuh manusia.

Manfaat pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berkurangnya angka kematian, Menurunnya angka kesakitan., Terciptanya lingkungan yang bersih, Pengeluaran biaya pengobatan berkurang, Terciptanya masyarakat bebas demam berdarah dengue

Hasil kegiatan berupa pelatihan tentang pengetahuan pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat desa kuta ateu menunjukkan

bahwa pengetahuan peserta dan keterampilannya dalam mempraktekan pencegahan demam berdarah dengue mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan ceramah oleh narasumber yang mumpu dalam bidangnya, sehingga pada kegiatan tersebut terjadi diskusi yang sangat menarik.

Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah dengue menjadi semakin bertambah atau meningkat setelah diberikan ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi. Sebagai indikator yang digunakan sebagai tolak ukur meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa kuta ateu telah mampu mendeskripsikan apa itu demam berdarah dengue (DBD), masalah masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat dan juga dapat mempraktekan bagaimana pencegahan demam berdarah dengue yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan prilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut; Pemahaman masyarakat desa kuta ateu Kecamatan Suka Karya dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan demam berdarah dengue. Pemahaman masyarakat desa kuta ateu Kecamatan Suka Karya dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan pencegahan demam berdarah dengue.

Hal yang dapat disarankandari hasil kegiatan ini sebagai berikut: 1) Pemberian pengetahuan tentang demam berdarah dengue perlu dioptimalkan terutama masalah penyakit yang sering terjadi pada masyarakat serta usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasinya, sehingga masyarakat dapat hidup

berkualitas, 2) Perlu pendirian posyandu masyarakat disetiap kelurahan, sehingga para masyarakat dapat konsultasi masalah masalah yang berhubungan dengan pencegahan demam berdarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarti, Fauziah A. (2012). Asuhan Neonatus Resiko Tinggi dan Kegawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widiyono. 2008. Penyakit Tropis, Epidemiologi Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya. Jakarta : Erlangga
- Depkes RI. 2011. Pencegahan dan pemberantasan Demam Derdarah Dengue di indonesia. Jakarta : Depkes RI